

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu pusat keanekaragaman hayati dunia dan dikenal sebagai Negara *Megabiodiversity* (Triyono, 2013:12). Kekayaan keanekaragaman hayati ini memiliki keterikatan dengan budaya masyarakat setempat. Salah satunya melalui pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional, maka dari itu perlu dijaga kelestarian dan pemanfaatannya (Tapundu, *et al.* 2015:66). Jenis Tumbuhan obat yang ada di Indonesia sekitar 30.000 Jenis dan 7.000 diantaranya diperkirakan berkhasiat sebagai tumbuhan obat dan 2.500 jenis diantaranya sudah merupakan tumbuhan obat (Murdopo, 2014:2).

Menurut Hidayat (dalam Putri,2016:8)''Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati''. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan atau pengobatan secara tradisional (Anggraini, *et al.* 2016:45). Tumbuhan obat tradisional adalah Tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat dengan cara

diramun dan disajikan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit tertentu (Maharani, 2017:3). Sehingga dapat dikatakan bahwa Tumbuhan Obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit dalam maupun luar yang ada didalam tubuh manusia. Organ yang biasa digunakan sebagai obat tradisional diantaranya: buah, bunga, daun, batang, akar, ataupun dari seluruh tumbuhan obat. Tumbuhan obat dapat digunakan dengan cara diminum, ditempel, mandi, dihirup dan dikunyah. Pengelolaan tumbuhan obat biasanya oleh masyarakat madura dengan cara direbus, diremas-remas, diparut, diiris, digulung, ditumbuk, diperas, digoreng, dikupas, dibakar, dijemur, disangrai, dikukus, dan diambil getahnya. Pengetahuan tentang obat Tradisional tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke generasi sekarang.

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang interdisipliner, yaitu mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Definisi etnobotani yaitu mempelajari tentang bagaimana pandangan kelompok masyarakat tentang alam melalui saringan kepercayaan, pengetahuan dan tujuan, dan bagaimana mereka mengimajinasikan penggunaannya, pengelolaan dan peluang pemanfaatan sumberdaya. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumberdaya alam (Suryadarma, 2008:26).

Penggunaan tumbuhan oleh masyarakat dikaji dalam kajian etnobotani, dimana etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungan alamnya yang meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan. Salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya adalah penggunaan tumbuhan obat, dimana tumbuhan obat ini digunakan untuk mengobati, mencegah dan menyembuhkan penyakit oleh masyarakat tradisional yang biasa mengelola tumbuhan obat tersebut. Pengembangan pengetahuan tentang tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat diketahui masyarakat sebagai pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal atau kearifan lokal tersebut diketahui secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya dan sampai saat ini masih tetap digunakan, Sehingga etnobotani tumbuhan obat ini juga dapat di aplikasikan dalam pembelajaran dikelas pada materi Keanekaragaman Hayati pada kelas X sub pokok bahasan Manfaat Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan tumbuhan obat secara tradisional pada tumbuhan obat.

Tradisi, pengetahuan, kebudayaan dan suku yang ada di Indonesia sangat beragam menyebabkan antara daerah yang satu dengan yang lain mempunyai cara-cara tersendiri dalam pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Suku Madura salah satunya yang merupakan suku dengan populasi besar di Indonesia. Menurut Rifa'I (dalam Nurjannah, 2015) ‘masyarakat Madura telah lama mempraktekkan tumbuhan sebagai obat tradisional atau yang lebih sering disebut ‘jamu’. Kebiasaan minum jamu yang begitu melekat ini telah menimbulkan suatu prinsip ‘lebih baik tidak makan daripada tidak minumjamu’. Suku Madura yang masih menjaga tradisi dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional salah

satunya adalah masyarakat Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso, masyarakatnya masih percaya manfaat dari tumbuhan sebagai obat tanpa efek samping.

Desa Kalianyar Merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso lebih tepatnya di bawah kaki Gunung Ijen. Masyarakat yang ada di Desa Kalianyar ini mayoritas masyarakat Madura sehingga adat, budaya serta bahasa yang digunakan setiap hari yaitu Madura. Masyarakat Desa Kalianyar ini masih banyak yang menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional atau disebut jamu, jamu yang sering diolah oleh masyarakat madura Desa Kalianyar yaitu jamu untuk perawatan tubuh, jamu pasca melahirkan, dan menyuburkan ASI ibu saat menyusui, namun tumbuhan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bunga blimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L*) yang digunakan sebagai obat batuk pada belita atau anak-anak, biasanya dengan cara direbus bunga tersebut dan ditambah dengan bahan lain yaitu gula batu secukupnya, kemudian diambil sarinya untuk langsung diberikan pada anak/balita.

Beluntas (*Pluchea indica (L.) Less.*) untuk menghilangkan bau badan, dengan cara mengambil daun Beluntas sebanyak 10 lembar, kemudian di tumbuk dan diberi sedikit garam setelah selesai ditumbuk kemudian disaring dan diambil airnya untuk diminum. Daun Katu (*Sauropus androgynus Merr*) untuk pelancar ASI, dengan cara mengambil daun katu secukupnya kemudian di rebus menggunakan air dan garam seperti dibuat kuah bening. Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) untuk mengobati luka, dengan cara mengambil daun dan biji lamtoro kemudian di tumbuk sampai halus, setelah halus baru di tempelkan pada kulit yang luka. Daun Mint (*Mentha Cordifolia*) untuk menghangatkan badan,

dengan cara mengambil daun mint kemudian di rebus bersamaan dengan teh sampai mendidih, setelah itu baru diminum.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa masyarakat Madura Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso sampai saat ini masih menggunakan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan disekitarnya untuk pengobatan ataupun pencegahan penyakit. Tumbuhan Obat ada yang di tanam sendiri di pekarangan rumah dan ada juga yang mencari disekitar lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diambil sebuah tema penelitian “Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Madura Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso”. Langkah ini sekaligus sebagai upaya menggiatkan kembali tradisi mengkonsumsi tumbuhan obat secara tradisional oleh masyarakat Madura yang di kenal sebagai (Jamu) khususnya pada kalangan generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Madura desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten bondowoso?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat Madura Desa kaliayar?
3. Jenis penyakit apa saja yang biasanya diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Madura Desa Kalianyar?
4. Bagaimana cara masyarakat Madura desa Kalianyar dalam memanfaatkan dan mengelola tumbuhan obat?

5. Bagaimana kearifan lokal Masyarakat Madura Desa kalianyar dalam melestarikan tumbuhan obat?
6. Bagaimana potensi hasil penelitian Etnobotani tumbuhan obat ini sebagai sumber belajar biologi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Madura desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten bondowoso
2. Mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat Madura Desa kaliayar
3. Mengetahui Jenis penyakit apa saja yang biasanya diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Madura Desa Kalianyar
4. Mengetahui cara masyarakat Madura desa Kalianyar dalam memanfaatkan dan mengelola tumbuhan obat
5. Mengetahui kearifan lokal Masyarakat Madura Desa kalianyar dalam melestarikan tumbuhan obat
6. Mengetahui potensi hasil penelitian Etnobotani tumbuhan obat ini sebagai sumber belajar biologi.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi, maka perlu adanya definisioperasional. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalahsebagai berikut:

- 1) Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan yang dapat dipelajari dengan melakukan survey terhadap masyarakat Madura Desa Kalianyar Kecamatan Ijen.
- 2) Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Madura desa kalianyar dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit yang dapat dilihat dari reaksi obat berupa perubahan pada kesehatan ke arah yang lebih baik.
- 3) Masyarakat Madura di daerah Ijen Bondowoso adalah penduduk asli keturunan suku Madura yang lahir dan bertempat tinggal di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso selama bertahun-tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak pihak sebagaimana disebutkan berikut ini.

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengetahui Etnobotani dan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat, bagian yang digunakan sebagai obat, cara mengelola dan jenis penyakit yang dapat diobati oleh Masyarakat madura Desa Kalianyar.
- 2) dapat menambah wawasan tentang tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Madura Desa Kalianyar.

1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Mengetahui kearifan lokal Masyarakat Madura Desa kalianyar dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional.

1.5.3 Manfaat Bagi Guru

- 1) Mengetahui jenis-jenis tumbuhan sebagai obat tradisional.
- 2) Dapat bermanfaat sebagai sumber belajar biologi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian dilakukan di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten bondowoso yang merupakan Masyarakat Madura.
2. Tumbuhan yang diteliti yaitu tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat tradisional bagi masyarakat Madura Desa Kalianyar.
3. Tumbuhan obat tradisional diidentifikasi pada tingkat spesies dengan menggunakan buku flora dan Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan.
4. Spesifikasi etnobotani tumbuhan obat meliputi jenis tumbuhan, organ yang digunakan, cara mengelola dan cara memanfaatkan tumbuhan obat.